

## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
INTISARI	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I      PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	20
1.3 Tujuan Penelitian	20
1.4 Manfaat Penelitian	21
1.5 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori	22
1.5.1 Tinjauan Pustaka	22
1.5.2 Landasan Teori	38
1.6 Metode Penelitian	58
1.6.1 Pendekatan Penelitian	58
1.6.2 Informan dalam Penelitian	62
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	64
1.6.4 Teknik Analisis Data	65
BAB II      WUKIRSARI DAN DINAMIKA SIARAN ISLAMI	70
DALAM MEDIA TELEVISI DI INDONESIA	
2.1 Deskripsi Fisik dan Sosial Kalurahan Wukirsari	75
2.1.1 Sejarah lahirnya Kalurahan Wukirsari	75
2.1.2 Peta dan Letak Administrasi Pemerintahan	76
Kalurahan Wukirsari	
2.1.3 Kondisi Demografi dan Sosial Budaya	86

2.2 Wukirsari sebagai Kalurahan Budaya dan Kalurahan Wisata	88
2.2.1 Wukirsari sebagai Kalurahan Budaya	88
2.2.1.a. Kerajinan, kuliner, dan pengobatan tradisional	88
2.2.2.b. Penataan warisan budaya	89
2.2.3.c. Bahasa, sastra, dan aksara Jawa	98
2.2.2 Wukirsari sebagai Kalurahan Wisata	106
2.3 Infrastruktur dan Akses Media Massa di Wukirsari	110
2.3.1 Infrastruktur Media Massa di Wukirsari	110
2.3.2 Akses Media Massa di Wukirsari	113
2.4 Periode Awal Penguatan Identitas Keislaman di Televisi	114
2.5 Penguatan Identitas Keislaman di Televisi Pasca Reformasi	118
2.6 Religioisasi dalam Televisi dan Resistensi Islam Jawa	125
2.6.1 Religioisasi Televisi sebagai Upaya Penundukan	126
2.6.2 Resistensi Islam Jawa Terhadap Upaya Penundukan	134
2.7 Intensitas Siaran Keislaman dalam Televisi	136
2.8 Tayangan Islami sebagai Praktik Islamisasi	138
2.9 Ideologi Islam Transnasional dan Islamisasi	140
2.10 Upaya Hegemonik Islam Puritan Melalui Aneka Media	142
<b>BAB III</b> <b>PROSES <i>ENCODING</i> TAYANGAN RELIGI DI TELEVISI</b>	<b>145</b>
3.1 <i>Encoding</i> dan Interaksi Antar Aktor	145
3.1.1 Ritual Sosial Besar dalam Proses Produksi	147
3.1.2 Produksi sebagai Pembentukan Budaya dan Ideologi	148
3.2 Kerangka Pengetahuan Tayangan Religi	153
3.3 Konteks Produksi	154
3.3.1 Kode dan Struktur Naratif	154
3.3.2 Representasi Simbolis	155
3.3.2.a. Nama karakter yang khas dengan Islam atau budaya islami	156
3.3.2.b. Lokasi dan latar belakang	165
3.3.2.c. Efek emosional dan estetika	170

	3.3.3 Nilai dan Ideologi	171
	3.3.4 Strategi Relevansi	172
	3.4 Hubungan Produksi Tayangan Religi	173
	3.5 Infrastruktur Teknis Tayangan Religi	177
	3.5.1 Penataan Cahaya: Menciptakan Suasana dan Emosi	177
	3.5.2 Teknik Pengambilan Gambar: Menangkap Pesan Visual yang Lebih Dalam	179
	3.5.3 Musik: Membingkai Makna Emosional	180
	3.5.4 Posisi Audiens: Membentuk Interaksi dengan Pemirsa	182
	3.5.5 Tata Latar: Konteks Visual yang Menguatkan Pesan	184
BAB IV	<i>DECODING ISLAM JAWA WUKIRSARI DAN TONTONAN RELIGI DI TELEVISI</i>	191
	4.1 Televisi dan Islam Jawa	191
	4.2 Praktik Masyarakat Islam Jawa Menonton Televisi	196
	4.3 Identitas Religius Islam Jawa di Wukirsari	206
	4.3.1 Tempat Ibadah Bukan sebagai Pusat Islamisasi	210
	4.3.1.a. Masjid bersejarah sebagai penanda inklusifitas	213
	4.3.1.b. Situs budaya sebagai penanda perlawanan terhadap Islam puritan	216
	4.3.1.c Masjid sebagai penanda medan kuasa	217
	4.3.2 Tokoh Agama Lokal Versus Ustaz Televisi	220
	4.3.2.a. Tokoh agama yang bergelimang materi	223
	4.3.2.b. Distribusi otoritas agama	224
	4.3.2.c. Fokus pada figur lokal	227
	4.3.3 Praktik Keagamaan Islam Jawa	229
	4.3.3.a. Ritual keagamaan berdasarkan kewajiban umat Islam	229
	4.3.3.b. Ritual keagamaan berdasarkan <i>sunnah</i>	233
	4.4 Masjid, Busana, dan Praktik Sosial Budaya	236
	4.4.1 Masjid dalam Tradisi Islam Jawa Wukirsari	237
	4.4.1.a. Masjid dan ritual adzan Islam Jawa Wukirsari	237

4.4.1.b. Bedug dan kentongan sebagai tradisi lokal Islam Jawa Wukirsari	242
4.4.1.c. Khutbah Jum'at Islam Jawa Wukirsari	246
4.4.2 Formalitas Pakaian Syar'i Islam Jawa Wukirsari	249
4.4.2.a. Busana bersarung bagi laki-laki	253
4.4.2.b. Busana islami ibu pengajian versus keseharian	255
4.4.3 Ritual dan Mitologi Islam Jawa Wukirsari	258
4.4.3.a. Kelahiran	262
4.4.3.b. <i>Mantenan</i>	266
4.4.3.c. Upacara dan ritual kematian	270
4.5 Pelestari Tradisi Kultural Islam Jawa: Kiai, Rois, dan Juru Kunci	277
4.5.1 Kiai: Otoritas Keilmuan dan Penjaga Narasi Islam Lokal	280
4.5.1.a. Posisi sosial Kiai dalam struktur keagamaan Wukirsari	281
4.5.1.b. Peran Kiai dalam mentransmisikan nilai dan doktrin keagamaan	282
4.5.1.c. Kiai sebagai penengah tradisi dan reformasi	283
4.5.2 Rois: Mediator Ritual dan Penjaga Praktik Kolektif	284
4.5.2.a. Fungsi teknis dan liturgis Rois	284
4.5.2.b. Rois sebagai penerjemah ajaran ke dalam praktik	286
4.5.2.c. Tantangan Rois di era dakwah puritan	287
4.5.3 Juru Kunci: Penjaga Situs Sakral dan Narasi Leluhur	288
4.5.3.a. Posisi sakral Juru Kunci dalam struktur simbolik masyarakat Islam Jawa	289
4.5.3.b. Juru Kunci dan pelestarian tradisi Islam lokal	290
4.5.3.c. Kosmologi Islam Jawa dalam <i>laku</i> Juru Kunci	291
4.5.3.d. Otoritas Juru Kunci dalam konteks kontestasi wacana Islam	292

BAB V	POLISEMI RESEPSI ISLAM JAWA TERHADAP SIARAN RELIGI DI TELEVISI	300
	5.1 Islam Jawa sebagai Ruang Simbolik Resepsi	302
	5.1.1 Konsep Islam Jawa: Pluralitas Bentuk	304
	5.1.2 Struktur Simbolik Lokal: Manusia, Alam dan Leluhur	307
	5.1.3 Relevansi Sistem Kosmologis dalam Menafsir Pesan Dakwah Modern	310
	5.1.4 Literasi Media Dikalangan Masyarakat: Literal dan Kultural	313
	5.2 Agen Polisemik Aktif sebagai <i>Creative Transcoding</i>	316
	5.2.1 <i>Creative Transcoding</i> sebagai Pencipta Makna Tandingan	317
	5.2.2 Kontekstualisasi <i>Creative Transcoding</i> Islam Jawa	325
	5.2.3 Agen Polisemik Aktif sebagai Posisi Baru	329
	5.3 Religiusitas Lokal sebagai Narasi Tandingan	332
	5.3.1 Narasi Berakar dari Budaya Lokal	333
	5.3.2 Narasi Bersumber dari Tokoh Lokal	336
	5.3.3 Sikap Kenyal, Adaptif, dan Kreatif	340
BAB VI	PENUTUP	345
	6.1 Kesimpulan	345
	6.2 Rekomendasi	352
	DAFTAR PUSTAKA	356
	LAMPIRAN/ DOKUMENTASI	372